

Journal of Accounting and Management's Student (JAM'S)

www.jurnal.unikal.ac.id/index.php/jebi

ANALISIS PENGARUH *FINANCIAL TECHNOLOGY*, LITERASI KEUANGAN, DAN INKLUSI KEUANGAN TERHADAP PERILAKU KEUANGAN PADA UMKM KOTA PEKALONGAN

Putri Wahyuningsih¹ Meliza² Anggrainy Putri Ayuningrum³

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas

putriwahyuningsih032@gmail.com

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Article history:

Received: 24 Januari 2025

Received in revised form: 26 Januari 2025

Accepted: 30 Januari 2025

Keywords: Financial Behavior, Financial Inclusion, Financial Literacy, Financial Technology

Financial behavior is an important asset in creating a stable financial condition. This study aims to test and analyze the influence of financial technology, financial literacy, and financial inclusion on financial behavior in MSMEs in Pekalongan City. This type of research is quantitative research. The population in this study were MSME actors in Pekalongan City. The sampling technique used was non-probability sampling with a purposive sampling method. The sample obtained in this study was 100 respondents who were MSME actors in Pekalongan City. This study used multiple linear regression analysis techniques and conducted partial hypothesis testing (t-test).

The results of this study state that financial technology has a positive and significant effect on financial behavior in MSME actors in Pekalongan City. Financial Literacy has a positive and insignificant effect on financial behavior in MSME actors in Pekalongan City. Financial inclusion has a positive and insignificant effect on financial behavior in MSME actors in Pekalongan City

PENDAHULUAN

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) tidak terpengaruh oleh krisis karena selain berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja, UMKM juga berkontribusi pada pembagian hasil pembangunan. Ada kemungkinan bagi usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) untuk berkembang menjadi usaha menengah dan besar di setiap wilayah, termasuk di Kota Pekalongan. UMKM yang mengalami kegagalan karena kurangnya pengetahuan tentang literasi keuangan ternyata masih banyak. Salah satu hal yang harus diperhatikan saat mengelola usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) adalah pengetahuan tentang pengelolaan keuangan. Terkadang pemilik UMKM mengabaikan pentingnya pengelolaan keuangan. Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan tahun 2022 yang dilakukan oleh OJK, tingkat literasi keuangan Jawa Tengah meningkat dari tahun 2019 sebesar 47,38% menjadi 51,69% pada tahun 2022 dan inklusi keuangan di Jawa Tengah meningkat dari 65,71% menjadi 85,97% pada tahun 2022.

Perilaku keuangan menurut (Statman dalam Hijir, 2022), merupakan hasil dari struktur berbagai ilmu. Struktur ilmu pertama adalah psikologi, yang menganalisis proses pikiran dan perilaku manusia serta bagaimana proses psikis ini dipengaruhi oleh fisik dan lingkungan eksternal mereka. Struktur ilmu kedua adalah finance, atau keuangan, yang menganalisis sistem keuangan, distribusi, dan penggunaan sumber daya. Struktur ilmu ketiga adalah sosiologi

sistematis, yang menganalisis perilaku manusia secara sistematis. Pelaku UMKM saat ini hanya membuat laporan keuangan sederhana yang memuat pemasukan dan pengeluaran yang tidak rinci dan sesuai dengan laporan keuangan yang seharusnya. Perubahan dalam metode pembayaran disebabkan oleh peningkatan jumlah produk dan layanan yang dapat diakses secara online.

Permasalahan utama yang sering muncul adalah rendahnya tingkat pengetahuan keuangan masyarakat. Banyak orang yang belum memahami konsep dasar keuangan seperti penganggaran, investasi, simpanan dan pinjaman. Hal ini dapat mengakibatkan pengambilan keputusan keuangan yang tidak tepat, seperti tingginya hutang atau ketergantungan pada kredit, tanpa memperhatikan risiko yang ada. Meskipun akses terhadap layanan keuangan semakin mudah, kesenjangan dalam inklusi keuangan masih terjadi, terutama di kalangan masyarakat berpendapatan rendah dan mereka yang tinggal di daerah terpencil. Selain itu, tidak semua masyarakat mampu memanfaatkan *fintech* dengan baik, baik karena kurangnya literasi digital maupun ketidakpercayaan terhadap teknologi. Terdapat pula risiko terhadap keamanan data dan risiko bahwa masyarakat dapat menyalahgunakan layanan *fintech*, yang dapat memengaruhi kemampuan mereka untuk membuat keputusan finansial yang bijaksana. Faktor-faktor yang dapat meningkatkan perilaku keuangan UMKM diantaranya yaitu faktor *financial technology*, literasi keuangan, dan inklusi keuangan.

Faktor *financial technology* merupakan salah satu yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang dalam mengelola keuangan. *FinTech* adalah istilah yang digunakan oleh lembaga keuangan, perusahaan asuransi, firma investasi, dan entitas lain untuk menggambarkan aplikasi dan solusi digital mereka yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, keamanan, aksesibilitas, atau kemudahan penggunaan layanan. *Financial Technology (FinTech)* dapat diterapkan pada berbagai usaha micro, kecil dan menengah (UMKM), dengan potensi untuk meningkatkan efisiensi operasional, peluang pembiayaan, dan kepuasan pelanggan. *Financial technology* menurut (Saleh & Fatima dalam Ariska et al., 2023) merupakan penggunaan teknologi secara optimal untuk meningkatkan layanan jasa keuangan. Berbagai industri, termasuk start-up pembayaran, peminjaman (*lending*), perencanaan keuangan (*personal finance*), investasi ritel, pembiayaan (*crowdfunding*), remisansi, dan riset keuangan, menyaksikan perkembangan *fintech* yang sangat pesat (Wulandari et al., 2022). Dari penelitian yang dilakukan oleh Hijir (2022), Ariska et al (2023), dan W. P. Sari & Nikmah (2023) bahwa *financial technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Siskawati & Ningtyas (2022) bahwa *financial technology* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku keuangan.

Variabel lain yang dapat berpengaruh terhadap perilaku keuangan UMKM yaitu literasi keuangan. Literasi keuangan menurut (Hijir, 2022) adalah kemampuan dalam mengelola yang dimiliki agar berkembang dan hidup bisa lebih sejahtera di masa mendatang. Oleh karena itu, melalui literasi keuangan, seseorang dapat dengan mudah memahami dan mengetahui berbagai hal tentang keuangan serta risiko keuangan yang mungkin terjadi sehingga terhindar dari berbagai permasalahan keuangan (Gustika & Yaspita, 2021). Dengan demikian, memiliki pengetahuan keuangan membantu individu untuk mengelola rencana keuangannya sehingga dapat meningkatkan nilai waktu dari uang dan pendapatan lebih banyak serta meningkatkan kualitas hidup. Dari penelitian yang dilakukan Ariska et al (2023), Hijir (2022), Andriyani &

Sulistyowati (2021), dan Pinem & Mardiatmi (2021) bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh N. R. Sari & Listiadi (2021) dan Hariyani (2024) bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap perilaku keuangan.

Faktor lain yang dapat berpengaruh terhadap perilaku keuangan UMKM yaitu inklusi keuangan. Inklusi keuangan adalah strategi yang berupaya untuk menghilangkan semua bentuk hambatan yang mencegah masyarakat mengakses layanan keuangan, terlepas dari harga atau nonharganya (Pinem & Mardiatmi, 2021). Pengenalan inklusi keuangan mendorong penggunaan produk uang dan memungkinkan individu untuk menggunakannya dengan lebih bebas untuk keperluan pribadi dan profesional mereka. Oleh karena itu, melalui inklusi keuangan, pengusaha dapat menggunakan pengetahuannya untuk mengambil keputusan yang sesuai dengan bisnisnya. Dari penelitian yang dilakukan Andriyani & Sulistyowati (2021), Pinem & Mardiatmi (2021), Savira & Ratu (2024), Budiasni & Ferayani (2023) bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Anisyah et al (2021) bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap perilaku keuangan.

Disini penulis menambahkan variabel inklusi keuangan. Alasan peneliti menambah variabel inklusi keuangan karena dalam penelitian yang dilakukan oleh Savira & Ratu (2024) bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Berdasarkan latar belakang diatas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “Pengaruh *financial technology*, literasi keuangan, dan inklusi keuangan terhadap perilaku keuangan UMKM Kota Pekalongan”.

LITERATURE REVIEW and RESEARCH HYPOTHESIS

Theory of Planned Behavior (TPB)

Teori yang menjelaskan faktor penentu perilaku adalah Theory of Planned Behavior (TPB) (Ajzen, 1991). Pada TPB, dijelaskan mengapa seseorang melakukan sesuatu. TPB menjelaskan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu: Sikap atau nilai perilaku yang diharapkan, Norma subyektif dan kontrol perilaku yang dirasakan. TPB memiliki beberapa tujuan, yaitu: Prediksi dan pemahaman pengaruh niat berperilaku, Identifikasi strategi untuk mengubah perilaku, dan menjelaskan perilaku manusia saat ini. Hubungan dalam penelitian ini terkait dengan literasi keuangan, inklusi keuangan, dan *financial technology* yang diharapkan terhadap perilaku individu dan kontrol perilaku. Sederhananya, apabila seseorang terliterasi dan memiliki pengetahuan yang lebih luas terkait pengelolaan keuangan semakin baik pula perilaku keuangannya sehingga dapat terhindar dari pola hidup konsumtif. Individu yang memiliki kemampuan baik dalam pengetahuan untuk mengatur keuangan sudah seharusnya tidak akan berperilaku konsumtif (Savira & Ratu, 2024).

Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan seseorang menunjukkan pengetahuan keuangan dan kapasitas mental mereka untuk mempersiapkan, mengelola atau memanfaatkan sumber daya untuk membantu dalam pengambilan keputusan dalam perencanaan keuangan pribadi atau bisnis (W. P. Sari & Nikmah, 2023). Menurut (Budiasni & Ferayani, 2023) Perilaku keuangan merupakan aset penting dalam menciptakan kondisi keuangan yang stabil. Mereka yang mengelola keuangan

pribadinya cenderung membuat keputusan keuangan yang bijak, seperti mengelola pengeluaran dan berkomitmen untuk membuat anggaran/menabung, berinvestasi, dan membayar tagihan (W. P. Sari & Nikmah, 2023).

Financial Technology

Menurut (Hijir, 2022) FinTech merupakan alternatif investasi yang menghadirkan pilihan bagi siapa saja yang ingin mengakses layanan keuangan secara nyaman, efisien, dan ekonomis. Menurut (W. P. Sari & Nikmah, 2023) *Financial technology* atau *FinTech* merupakan hasil penggabungan teknologi dengan sektor jasa keuangan, sehingga mengubah cara modernisasi perusahaan Keberadaan *FinTech* sangat mempengaruhi cara hidup masyarakat perekonomian. Kombinasi efisiensi dan teknologi memberikan pengaruh yang baik bagi masyarakat secara umum.

Literasi Keuangan

Definisi literasi keuangan dapat bervariasi tergantung pada jenis pengetahuan, apakah itu kemampuan untuk menerapkan atau menghindari membuat kesalahan, pengetahuan yang dirasakan sebagai sesuatu yang berharga, perilaku keuangan yang baik, atau pengalaman keuangan menurut (Andriyani & Sulistyowati, 2021). Literasi keuangan sebagai pemahaman yang memadai terhadap keuangan pribadi merupakan kunci dalam pengelolaan keuangan pribadi. Literasi keuangan pada UMKM diawali dengan perencanaan keuangan, yaitu bagaimana UMKM merencanakan jumlah anggaran yang digunakan dan sumber pembiayaannya (Meliza et al., 2023).

Inklusi Keuangan

Menurut (Putri et al., 2022) Inklusi keuangan perlu difokuskan pada pelayanan terhadap segmen masyarakat yang kurang mampu secara ekonomi. Inklusi keuangan digital melibatkan penggunaan perangkat digital untuk menjangkau masyarakat yang tidak terlayani oleh layanan keuangan tradisional. Pengenalan inklusi keuangan mendorong penggunaan produk uang dan memungkinkan individu untuk menggunakannya dengan lebih bebas untuk keperluan pribadi dan profesional mereka (Jumady et al., 2022).

Financial technology merupakan kombinasi sistem dan teknologi di sektor keuangan yang memungkinkan pembelian atau penjualan produk atau layanan pada waktu berbeda dan di wilayah pasar berbeda (Freedman dalam Anisyah et al., 2021). Adanya kemajuan teknologi digital, *financial technology (fintech)* berperan penting dalam mempengaruhi perilaku keuangan individu. Individu yang memanfaatkan aplikasi fintech seperti dompet digital, layanan pinjaman online, dan platform investasi diharapkan dapat mengambil keputusan keuangan yang lebih tepat dan sehat. Selain itu, *fintech* dapat menjadi alat yang memperkaya pengetahuan dan kesadaran pengelolaan keuangan.

H1 : Financial Technology berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan.

Adanya peningkatan literasi keuangan, tentunya individu tidak hanya memiliki niat yang kuat untuk mengelola keuangannya dengan baik, namun juga mampu melakukan perilaku tersebut secara efektif karena merasa memiliki kendali yang lebih besar terhadap keuangannya. Literasi keuangan mengacu pada tingkat pengetahuan dan pemahaman seseorang tentang konsep-

konsep keuangan seperti membuat anggaran, mengelola uang, dan membuat keputusan keuangan yang bijak (Ningtyas, 2019). Seseorang yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi dianggap mampu mengambil keputusan keuangan yang lebih bijaksana, misalnya dapat menghindari diri dari hutang yang tidak perlu, meningkatkan jumlah simpanan, serta merencanakan masa depan finansial dengan lebih matang.

H2 : Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan.

Inklusi keuangan memungkinkan orang untuk mengakses berbagai produk dan layanan keuangan, termasuk bank, tabungan, dan pinjaman, yang dapat membantu mereka mengelola uang mereka dengan lebih efisien. Menurut (Kusumaningtuti, S., & Setiawan, 2018) keuangan inklusif merupakan upaya untuk menghilangkan semua hambatan dengan menggunakan konsep biaya rendah untuk memanfaatkan semua hambatan yang menghalangi masyarakat untuk mendapatkan akses ke jasa keuangan. Adanya peningkatan akses terhadap rekening bank, layanan kredit, dan pilihan tabungan, individu akan lebih mampu mengelola keuangan mereka. Akses terhadap layanan keuangan formal menumbuhkan tingkat sikap positif yang lebih besar terhadap manajemen keuangan yang efektif, menetapkan standar sosial yang mempromosikan keuangan yang etis, dan memperkuat persepsi kontrol atas keputusan keuangan.

H3 : Inklusi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan

DATA and METHODOLOGY

Dalam Penelitian ini mengambil jenis penelitian hubungan kausal, yaitu pola hubungan yang bersifat sebab akibat. Penelitian kausal bertujuan untuk menetapkan kausalitas antara variabel independen dan variabel dependen yang terkait (Sugiyono, 2017). Populasi penelitian ini yaitu pelaku UMKM di Kota Pekalongan. Populasi dalam penelitian ini yaitu sebanyak 100 pelaku UMKM di Kota Pekalongan. Teknik Sampel yang digunakan menggunakan purposive sampling, yaitu metode pemilihan sampel dengan berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan yaitu para pelaku UMKM yang berdiri selama lebih dari 6 bulan. Penelitian ini bersifat kuantitatif dan melibatkan penggunaan data primer. Data primer yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah penyebaran kuesioner kepada pelaku UMKM di Kota Pekalongan. Uji yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji instrumen data yang terdiri dari uji validitas dan uji realibilitas, uji asumsi klasik, uji analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda, dan uji hipotesis.

PEMBAHASAN

Berdasarkan output perhitungan hasil dari uji hipotesis diperoleh nilai t hitung (2,699) > t tabel (1,985) dan sig (0,008) < 0,05, maka disimpulkan *financial technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan UMKM Kota Pekalongan, H1 diterima dan H0 ditolak. Kemudian diperoleh nilai t hitung (1,548) < t table (1,985) dan sig (0,125) > 0,05, maka disimpulkan literasi keuangan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap perilaku keuangan UMKM Kota Pekalongan, H2 ditolak dan H0 diterima. Selanjutnya diperoleh nilai t hitung (0,539) < t tabel (1,985) dan sig (0,591) > 0,05, maka disimpulkan inklusi keuangan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap perilaku keuangan UMKM Kota Pekalongan, H3 ditolak dan H0 diterima.

Pengaruh *Financial Technology* terhadap Perilaku Keuangan

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda, perilaku keuangan pada UMKM Kota Pekalongan dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh *financial technology*. Hasil uji t menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, karena hasil penelitian menunjukkan bahwa signifikansi $0,008 < 0,05$ dan $t \text{ hitung } 2,699 > t \text{ tabel } 1,985$. Sehingga hipotesis pertama (H_1), yaitu *financial technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan pada UMKM Kota Pekalongan dalam penelitian ini diterima. Artinya bahwa *financial technology* memiliki pengaruh terhadap perilaku keuangan UMKM. Hasil dari kemajuan teknologi dan pelaku UMKM harus beradaptasi dengannya agar usaha mereka dapat mengikuti perkembangannya sehingga memiliki dampak yang menguntungkan dan substansial terhadap perilaku keuangan UMKM. *Financial technology* dapat mempermudah menjalankan bisnis seperti pembayaran online yang dapat menarik pelanggan untuk memanfaatkan layanan serta financial technology hadir menjadi pilihan yang dapat membantu UMKM dalam jasa keuangan utamanya dalam sistem pembayaran. Selain itu, kontrol perilaku yang dirasakan juga menjadi faktor penting dalam adopsi fintech.

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda, perilaku keuangan pada UMKM Kota Pekalongan dipengaruhi secara positif tetapi tidak signifikan oleh literasi keuangan. Hasil uji t menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, karena hasil penelitian menunjukkan bahwa signifikansi $0,125 > 0,05$ dan $t \text{ hitung } 1,548 < t \text{ tabel } 1,985$. Sehingga hipotesis kedua (H_2), yaitu literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan pada UMKM Kota Pekalongan dalam penelitian ini ditolak. Temuan ini dapat dijelaskan dengan menggunakan teori Planned Behavior yang menyatakan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh tiga faktor utama: sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan. Literasi keuangan memberikan sikap positif bagi pelaku UMKM terhadap pentingnya pengelolaan keuangan yang baik, seperti pencatatan transaksi yang teratur, pengelolaan arus kas, dan perencanaan keuangan jangka panjang. Akan tetapi, Meskipun sikap tersebut ada, tingginya literasi keuangan belum sepenuhnya diimplementasikan ke dalam tindakan nyata, mengingat ada faktor eksternal seperti keterbatasan sumber daya, waktu, atau pengaruh lingkungan bisnis yang membuat penerapan literasi keuangan dalam aktivitas sehari-hari menjadi tidak optimal.

Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda, perilaku keuangan pada UMKM Kota Pekalongan dipengaruhi secara positif tetapi tidak signifikan oleh inklusi keuangan. Hasil uji t menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, karena hasil penelitian menunjukkan bahwa signifikansi $0,591 > 0,05$ dan $t \text{ hitung } 0,539 < t \text{ tabel } 1,985$. Sehingga hipotesis kedua (H_2), yaitu literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan pada UMKM Kota Pekalongan dalam penelitian ini ditolak. Temuan ini dapat dijelaskan dengan menggunakan teori Planned Behavior yang dikemukakan oleh (Ajzen, 1991), perilaku dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan. Sikap terhadap inklusi keuangan di kalangan UMKM di Kota Pekalongan menunjukkan pandangan positif, di mana pelaku usaha menyadari pentingnya akses terhadap layanan keuangan formal seperti pembiayaan, tabungan, atau asuransi untuk mendukung keberlangsungan usaha mereka. Meski demikian, sikap positif ini belum cukup kuat untuk diimplementasikan ke dalam perubahan perilaku keuangan yang nyata. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh rendahnya

intensitas penggunaan layanan keuangan yang tersedia, meskipun aksesnya sudah lebih terbuka. Inklusi keuangan juga cenderung lemah di kalangan UMKM di Pekalongan, banyak pelaku UMKM yang masih lebih nyaman dengan metode keuangan informal, seperti meminjam dari keluarga atau teman, dibandingkan menggunakan produk keuangan formal.

KESIMPILAN

1. Terdapat pengaruh antara *financial technology* (X1) terhadap perilaku keuangan UMKM Kota Pekalongan. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung (2,699) > t tabel (1,985). Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai-nilai koefisien atau pengaruh *financial technology* terhadap variabel perilaku keuangan berpengaruh positif dan signifikan secara statistik. *Financial technology* terbukti menjadi inovasi penting yang mampu memberdayakan sektor UMKM di Kota Pekalongan, memperkuat stabilitas keuangan mereka, dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal secara keseluruhan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan (Hijir, 2022), (Ariska et al., 2023), dan (W. P. Sari & Nikmah, 2023)
2. Terdapat pengaruh namun tidak signifikan antara literasi keuangan (X2) terhadap perilaku keuangan UMKM Kota Pekalongan. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung (1,548) < t tabel (1,985). Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai-nilai koefisien atau pengaruh literasi keuangan terhadap variabel perilaku keuangan berpengaruh positif namun tidak signifikan secara statistik. Literasi keuangan memiliki potensi untuk meningkatkan perilaku keuangan yang lebih baik, pengaruhnya yang tidak signifikan pada UMKM Kota Pekalongan menunjukkan perlunya pendekatan tambahan, seperti penggunaan teknologi yang mempermudah pengelolaan keuangan atau pelatihan berbasis praktik. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan (N. R. Sari & Listiadi, 2021), dan (Hariyani, 2024).
3. Terdapat pengaruh namun tidak signifikan antara inklusi keuangan (X3) terhadap perilaku keuangan UMKM Kota Pekalongan. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung (0,539) < t tabel (1,985). Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai-nilai koefisien atau pengaruh inklusi keuangan terhadap variabel perilaku keuangan berpengaruh positif namun tidak signifikan secara statistik. Inklusi keuangan memberikan peluang untuk meningkatkan perilaku keuangan yang lebih baik, namun pengaruhnya yang tidak signifikan terhadap perilaku keuangan UMKM di Kota Pekalongan menunjukkan adanya kesenjangan antara akses dan pemanfaatan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan (Anisyah et al., 2021).

SARAN

1. Penelitian selanjutnya, disarankan untuk melakukan pengambilan sampel yang lebih luas guna meningkatkan keakuratan data dalam penelitian.
2. Diharapkan terdapat penambahan variabel lain seperti gaya hidup sebagai variabel moderasi yang kemungkinan mampu memoderasi variabel literasi keuangan dan inklusi keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D. *Bandung:Alfabeta*.
- Ajzen, I. (1991). The Theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*.

JURNAL

- Andriyani, P., & Sulistyowati, A. (2021). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Perilaku Keuangan Pelaku Umkm Kedai/Warung Makanan Di Desa Bahagia Kabupaten Bekasi. *Aliansi : Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 16(2), 61–70. <https://doi.org/10.46975/aliansi.v16i2.100>
- Anisyah, E. N., Pinem, D., & Hidayati, S. (2021). Pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan dan financial technology terhadap perilaku keuangan pelaku UMKM di Kecamatan Sekupang. *Management and Business Review*, 5(2), 310–324. <https://doi.org/10.21067/mbr.v5i2.6083>
- Ariska, S. N., Jusman, J., & Asriany, A. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Tekhnologi dan Gaya Hidup Hedonisme terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Owner*, 7(3), 2662–2673. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1472>
- Budiasni, N. W. N., & Ferayani, M. D. (2023). Pentingnya Literasi Keuangan, Locus Of Control Dan Inklusi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Pada Sektor UMKM. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(1), 144–150. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i1.5552>
- Hijir, P. S. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Dengan Financial Technology (Fintech) Sebagai Variabel Intervening Pada Ukm Di Kota Jambi. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 11(01), 147–156. <https://doi.org/10.22437/jmk.v11i01.17273>
- Meliza, M., Ilmiani, A., & Ulum, A. S. (2023). Literasi Keuangan Untuk Optimalisasi Pengelolaan Keuangan Umkm Di Desa Sumurjomblangbogo, Kecamatan Bojong. *Jurnal Abdi Panca Marga*, 4(2), 6–12. <https://doi.org/10.51747/abdipancamarga.v4i2.1730>
- Ningtyas, M. N. (2019). Literasi Keuangan pada Generasi Milenial. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 13(1), 20–27. <https://doi.org/10.32812/jibeka.v13i1.111>
- Pinem, D., & Mardiatmi, B. D. (2021). Analisis Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Pendapatan terhadap Perilaku Pelaku UMKM Di Depok Jawa Barat. *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(1), 104. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v6i1.1650>
- Sari, N. R., & Listiadi, A. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Pendidikan Keuangan di Keluarga, Uang Saku terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan dengan Financial Self-Efficacy sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(1), 58–70. <https://doi.org/10.26740/jpak.v9n1.p58-70>
- Sari, W. P., & Nikmah, N. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology, Pendidikan Keuangan Di Keluarga Dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(3), 1592–1608. <https://doi.org/10.31955/mea.v7i3.3589>
- Savira, O., & Ratu, M. K. (2024). Millennial vs Gen Z: Determinan perilaku keuangan pada generasi muda. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 8519–8530.
- Siskawati, E. N., & Ningtyas, M. N. (2022). Financial Literature, Financial Technology and Student Financial Behavior. *DIALEKTIKA: Jurnal Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 7(2), 102–113.

<https://doi.org/10.36636/dialektika.v7i2.1334>